

---

---

## Pencegahan dan Penanganan *Bullying* di Lingkungan Sekolah

<sup>1\*</sup>Sri Widaningsih, <sup>2</sup>Ratu Devi Safira Rizki, <sup>3</sup>Siti Ruliyanti, & <sup>4</sup>Fino Ramadhan Lesmana

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Suryakencana

\*Email Koresponden: [sriwida@unsur.ac.id](mailto:sriwida@unsur.ac.id)

---

### Article Info

#### Sejarah Artikel:

**Submit:** 05 Agustus 2024

**Revisi:** 12 Desember 2024

**Diterima:** 27 Desember 2024

---

**Kata kunci:** Penanganan;  
Pencegahan; Perundungan;  
Sekolah; Siswa.

**Keywords:** *Bullying*;  
*Prevention*; *School*;  
*Students*; *Treatment*.

---

### Abstrak

Saat ini semakin banyak terjadi *bullying* atau perundungan yang menimpa anak-anak yang terjadi di lingkungan sekolah. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan mencegah dan menangani *bullying* dengan melalui sosialisasi kepada siswa sekolah di SMP Nurul Hidayah Pasundan Kecamatan Haurwangi Cianjur. Hasil dari program "Pencegahan dan Penanggulangan *Bullying* di Lingkungan Sekolah" mendapatkan respon positif dari para siswa sebagai peserta. Para siswa yang sebelumnya tidak tahu atau kurang memahami terkait *bullying*, setelah diberikan edukasi melalui sosialisasi ini menjadi lebih mengerti dan lebih peduli dengan permasalahan ini. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, terjadi peningkatan pemahaman mengenai *bullying* menjadi sekitar 80%. Hasil ini diperoleh dari hasil pre-test dan post-test setelah kegiatan melalui kuesioner yang dibagikan.

### Abstract

*Bullying is not only done directly but can also occur through social media or cyberbullying. Currently, more and more bullying is happening to children in the school environment. The community service carried out aims to prevent and handle bullying, especially cyberbullying, through socialization to school students at Nurul Hidayah Pasundan Junior High School, Haurwangi Cianjur District. The results of the "Prevention and Handling of Bullying in the School Environment" program received a positive response from the students as participants. The students who previously did not know or understand less about bullying, after being given education through this socialization became more understanding and more concerned with this problem. With this socialization activity, there was an increase in understanding about bullying to around 80%. These results were obtained from the results of the pre-test and post-test after the activity through the questionnaires distributed.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pada umumnya anak-anak menimba ilmu di lembaga formal seperti sekolah. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup pendidikan dasar, menengah, atas dan tinggi. Di dalam lingkungan sekolah tentunya anak-anak akan berinteraksi dengan berbagai pihak yang berada di lingkungan sekolah seperti teman-teman maupun guru-guru. Akhir-akhir ini sering terdengar kekerasan yang terjadi di sekolah baik yang dilakukan oleh teman maupun pengajar di sekolah. Menurut

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 30 kasus *bullying* alias perundungan di sekolah sepanjang 2023. Angka itu meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus. Sebanyak 80% kasus perundungan pada 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama. Dari 30 kasus perundungan pada 2023, sebanyak 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, dan 10% di jenjang SMK/ sederajat (Annur, 2024). Hal ini tentu sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman dalam menimba ilmu sehingga tumbuh kembang anak dapat menjadi maksimal malah menjadi tempat yang menyeramkan bagi sebagian pihak. Menurut Komisioner KPAI Klaster Pendidikan, Aris Adi Leksono kasus-kasus *bullying* di sekolah itu menunjukkan fungsi perlindungan anak di satuan pendidikan belum berjalan optimal. Bahkan sebagian satuan pendidikan menganggap sebagai kenakalan anak biasa (Sidik, 2024).

Menurut American Psychological Association, pengertian *bullying* atau perundungan adalah suatu bentuk tindakan agresif yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan berulang kali dengan tujuan untuk melukai atau mengakibatkan ketidaknyamanan pada orang lain. Jadi, tindakan *bullying* ini merupakan penindasan yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Dari definisi tersebut, terdapat tiga unsur dalam *bullying* yaitu niat menyakiti (*intensi*), pengulangan (*repetisi*) dan ketidakseimbangan kekuasaan (*power imbalance*) (Olweus, 1993). Menggertak atau mengganggu adalah dasar kata *bullying* dalam bahasa Inggris *bully* (Lusiana & Arifin, 2022).

Tindakan *bullying* sendiri dapat berupa perkataan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat berupa pula sikap atau perlakuan. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia jenis *bullying* sendiri terbagi menjadi empat yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* secara sosial dan *bullying* secara cyber. Selain itu juga *bullying* sendiri memiliki tipe-tipe tindakan bully seperti *teasing* (sindiran), *exclusion* (pengeluaran), *physical* (fisik) dan *harassment* (gangguan), contoh dari *teasing* (sindiran) yaitu mengejek, menghina, melecehkan, meneriaki, mengganggu korban melalui alat komunikasi (Aristiani et al., 2021).

Perilaku *bullying* sebagian besar terjadi pada pelajar sekolah dengan rentang usia 12 sampai 16 tahun, perilaku *bullying* dilakukan oleh remaja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal, disebabkan oleh kurangnya empati remaja dengan teman sebayanya dikarenakan remaja tersebut menganggap perilaku mengejek merupakan kegiatan bersenang-senang dalam mencari kepuasan mengejek orang lain. Sedangkan faktor eksternal, disebabkan oleh kurangnya perhatian dan komunikasi dari orangtua dengan anak, serta dapat juga diakibatkan oleh tayangan televisi yang tidak layak di tonton oleh remaja (Christy et al., 2022).

*Cyberbullying* (perundungan dunia maya) ialah *bullying*/perundungan dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini, dapat terjadi di media sosial, *platform chatting*, platform bermain game, dan ponsel. Saat ini, semakin banyak platform media sosial yang muncul seperti *WhatsApp*, *facebook*, *Instagram*, *x (twitter)*, *tiktok* dan lain-lain yang dengan mudah diakses oleh anak-anak usia sekolah mulai dari SD hingga SMA. Meningkatnya penggunaan media sosial tersebut juga menyebabkan kenaikan kasus perundungan di media sosial yang dialami anak-anak usia remaja. Sebanyak 45 persen dari 2,777 anak muda usia 14-24 tahun

pernah mengalami *cyberbullying*, menurut survei UNICEF U-Report 2021. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *cyberbullying* yaitu faktor individu, faktor keluarga, faktor teman, faktor sekolah, dan faktor penggunaan internet (Dewi et al., 2020).

Efek pertama yang dirasakan korban *bullying* yaitu hilangnya rasa percaya diri. Lalu *Self-criticism* atau kritik diri merupakan perilaku ketika anak mulai mengkritik atau berpikiran negatif tentang dirinya sendiri. Selanjutnya mereka akan mulai menutup diri dan enggan untuk bersekolah sehingga lebih mengisolasi diri dari interaksi sosial. Dampak negatif utama dari *bullying* adalah menurunnya kesehatan mental. Gangguan mental yang bisa ditimbulkan dari *bullying* adalah gangguan kecemasan (*anxiety*), depresi, kesulitan untuk tidur, dan bahkan perilaku menyakiti diri sendiri (*self-harm*) (Wahani et al., 2024). *Bullying* menyisakan trauma fisik dan psikis baik pada korban pelaku maupun anak yang sekedar pernah menyaksikan bahkan beberapa kejadian penyakit ditemukan memiliki hubungan dengan keadaan tersebut. Gangguan yang terjadi antara lain gejala psikosomatik, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, mencelakai diri sendiri/bunuh diri, lari dari rumah serta absen dalam belajar di kelas (Srabstein & Leventhal, 2010). Konsekuensi tersebut berlanjut hingga dewasa dimana anak yang pernah menderita *bullying* memiliki kecenderungan mengalami gangguan psikiatri di kemudian hari (Gini & Pozzoli, 2009).

Terdapat beberapa cara dalam mengatasi tindakan *bullying* terutama di sekolah yaitu dengan pendidikan karakter (Yuyarti, 2018), melalui konseling *behavior* dan pembentukan tim anti *bullying* di sekolah (Prasetio & Fanreza, 2023). Peran guru sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah karena selain sebagai pendidik, guru juga yang langsung mengamati keseharian perilaku dan sikap siswa di sekolah (Firmansyah, 2021).

Secara umum cara mencegah dan mengatasi *bullying* yaitu dengan:

1. Meningkatkan kesadaran dan Pendidikan;
2. Membangun lingkungan yang aman dan inklusif;
3. Mengembangkan program anti *bullying*;
4. Menanamkan nilai empati dan keterampilan sosial;
5. Menegakan aturan dan sanksi; dan
6. Melibatkan orang tua dan Masyarakat.

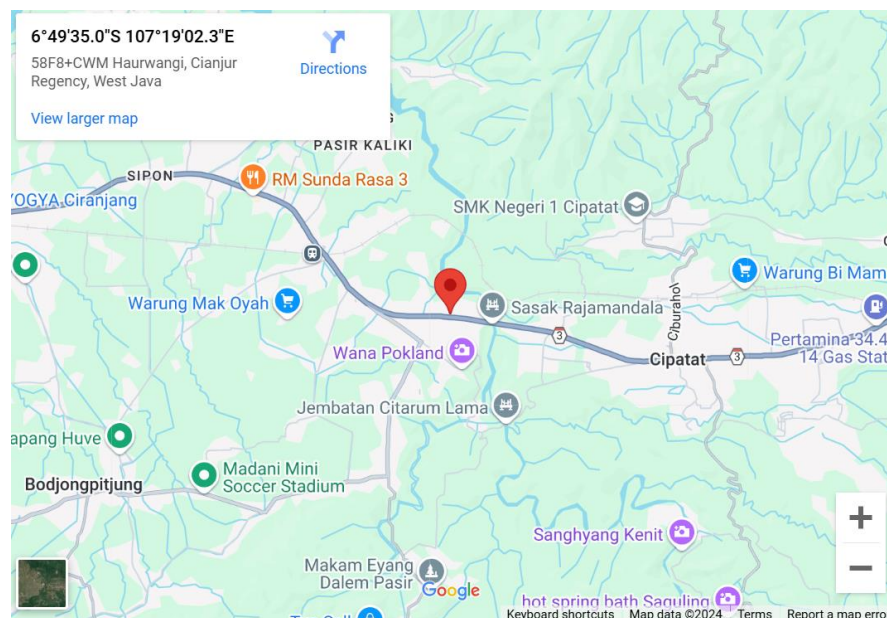
Dampak *cyberbullying* lebih besar karena *cyberbullying* meninggalkan jejak digital yang sulit untuk dihilangkan dan dengan jangkauan yang luas dari media sosial hal tersebut juga akan lebih mudah menyebar sehingga tidak hanya lingkungan sekitar saja yang mengetahui tetapi semua orang yang mengakses media sosial tersebut pun akan mengetahuinya (Sudarsono, 2022). Hal tersebut dapat mengakibatkan depresi yang berkepanjangan karena jejak digital tersebut akan sulit dihapus dan dapat diakses setiap saat dalam jangka waktu yang lama. Penelitian menunjukkan bahwa penindasan di dunia maya terkadang merupakan perpanjangan dari penindasan yang sudah terjadi di tempat lain (Waasdorp & Bradshaw, 2015). Siswa yang menjadi korban penindasan maya, dalam banyak kasus, juga pernah mengalami penindasan dengan cara lain sebelumnya (misalnya, secara fisik atau verbal di sekolah).

Menurut UNICEF Terdapat beberapa cara untuk menangani terjadinya *cyberbullying* yaitu meminta bantuan kepada orang terpercaya seperti orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Dapat juga dengan memblokir dan report komentar serta akun pelaku dan memfilter kolom komentar. Selanjutnya kumpulkan bukti-bukti *hate comment* dengan tangkapan layar untuk dilaporkan kepada pihak yang berwajib (UNICEF, 2020)

Sedangkan untuk mencegahnya adalah menggunakan media sosial dengan bijak, tidak mudah terpancing dan melakukan sosialisasi kepada kalangan siswa di sekolah mengenai pencegahan dan penanganan *bullying* termasuk *cyberbullying*. Dalam memberikan perlindungan pada anak-anak terutama pada lingkungan sekolah agar terhindar dari bahaya dan dampak *bullying*, tim pengabdian beserta anggota KKN terpanggil untuk memenuhi kewajiban melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui pelaksanaan dharma ketiga yaitu Pengabdian kepada Masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pemahaman kepada anak-anak yang sering menjadi sasaran atau korban dari tindak *bullying*. Program ini berupa sosialisasi mengenai “Pencegahan dan Penanggulangan Bullying di Lingkungan Sekolah” termasuk juga *cyberbullying*. Sosialisasi dan edukasi ini dilaksanakan di SMP Nurul Hidayah Pasundan Kecamatan Haurwangi.

## B. METODE

Jenis kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah sosialisasi mengenai Pencegahan dan Penanggulan *Bullying* di Lingkungan Sekolah. Sosialisasi ini dilaksanakan di SMP Nurul Hidayah Pasundan pada tanggal 25 Juli 2024. SMP Nurul Hidayah Pasundan merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus swasta yang berada di yang berlokasi di Jl. Raya Bandung Km 21 Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. SMP Nurul Hidayah Pasundan berdiri pada tahun 2010. SMP Nurul Hidayah Pasundan berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia. Dengan akreditasi B yang diraih pada tanggal 04 Desember 2018, sekolah ini telah menunjukkan kualitasnya dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. SMP ini berada di bawah Yayasan Nurul Hidayah Pasundan. Dalam kegiatan pembelajaran, pada tahun 2024 sekolah memiliki 340 siswa terdiri dari 206 siswa laki-laki dan 134 siswa perempuan dan dibimbing oleh 14 guru. Gambar 1 merupakan peta lokasi dari SMP Nurul Hidayah Pasundan.



**Gambar 1.** Peta lokasi SMP Nurul Hidayah Pasundan

Pihak yang terlibat dalam acara ini adalah mahasiswa KKN selaku pemateri, para siswa kelas 9 dan guru di lingkungan SMPN Nurul Hidayah Pasundan. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Bagan alur pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Berikut ini adalah Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian:

1. Tahap persiapan awal

Tahap persiapan dilakukan sejak minggu pertama pelaksanaan KKN yaitu dengan dilakukan observasi untuk mencari masalah-masalah yang terdapat di Desa Haurwangi. Salah satu permasalahan yang akan diambil adalah mengenai permasalahan *bullying* terhadap anak yang terjadi di lingkungan sekolah. Walaupun di Desa Haurwangi itu sendiri bukan menjadi desa yang marak terjadi *bullying*, namun tetap saja ini harus menjadi perhatian semua pihak karena hal tersebut dapat menjadi permasalahan yang besar apabila tidak ditangani dengan baik dan cepat. Karena Tindakan *bullying* lebih banyak dilakukan di usia remaja yaitu siswa SMP, maka objek sosialisasi adalah para siswa SMP. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk partisipasi dalam melindungi anak dan mengurangi angka *bullying* terhadap anak di Kabupaten Cianjur.

Pada program kerja “Pencegahan dan Penanggulangan Bullying di Lingkungan Sekolah” ini metode pelaksanaannya difokuskan kepada pembinaan anak secara langsung yaitu dengan kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini ditentukan waktu dilaksanakannya kegiatan beserta pihak-pihak yang terlibat terutama pembicara utama.

Adapun materi yang diberikan kepada anak saat kegiatan sosialisasi dan edukasi adalah:

- a. Landasan hukum;
- b. Pengertian *Bullying*;
- c. Macam-Macam *Bullying*;
- d. Penyebab *Bullying*;
- e. Korban yang rentan terkena *Bullying*;
- f. Ciri-ciri anak yang mengalami *Bullying*;
- g. Ancaman hukuman pada pelaku *Bullying*;
- h. Cara pencegahan *Bullying*;
- i. Cara menangani *Bullying* jika telah terjadi.

Alat-alat yang akan digunakan dipersiapkan pada tahap ini. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu laptop, proyektor, sound system dan layar.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan pengabdian dengan rincian sebagai berikut:

<b>Tempat</b>	: SMPN Nurul Hidayah
<b>Hari/tanggal</b>	: Kamis, 25 Juli 2024
<b>Waktu</b>	: 07.00-09.00 WIB
<b>Materi</b>	: Pencegahan dan Penanggulangan Bullying di Lingkungan Sekolah
<b>Pemateri</b>	: Ratu Devi Satria Rizki dan kelompok KKN

Program “Pencegahan dan Penanggulangan *Bullying* di Lingkungan Sekolah” ini telah dilaksanakan pada Kamis, 25 Juli 2024 yang diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 9 di SMP Nurul Hidayah Pasundan Kec. Haurwangi. Sosialisasi ini didukung penuh oleh pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah yang menganggap edukasi terkait *bullying* ini perlu untuk ditanamkan sejak usia dini agar anak-anak bisa memahami dan memproteksi dirinya sendiri. Terlebih sosialisasi dikemas dalam bentuk menarik sehingga anak-anak mudah memahaminya seperti penayangan power point yang bergambar hingga bernyanyi bersama.

Agar para siswa dapat lebih memahami materi maka dilakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. Untuk siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan diberikan hadiah dari pemateri sehingga siswa lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan ini. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Rincian kegiatan pelaksanaan

No	Kegiatan
1	Pembukaan dan pengenalan
2	Membagikan dan mengisi kuesioner pretest tentang perilaku <i>bullying</i>
3	Melakukan penyuluhan tentang materi <i>bullying</i>
4	Sesi tanya jawab
5	Bernyanyi bersama
6	Membagikan dan mengisi kuesioner pra test tentang perilaku <i>bullying</i>
7	Pemberian hadiah bagi penanya dan penjawab pertanyaan
8	Penutupan
9	Dokumentasi

3. Tahap monitoring dan evaluasi

Sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan pre dan posttest pada anak dengan pertanyaan sederhana agar terlihat apakah kegiatan ini berhasil atau tidak dengan tolak ukur pengetahuan dan pemahaman anak sebelum dan setelah sosialisasi dan edukasi. Terdapat 10 item pertanyaan sederhana dengan jawaban ya atau tidak dimana sebagian besar merupakan materi dari sosialisasi. Berikut ini item-item pertanyaan:

1. Saya mengetahui apa itu *bullying*;
2. Saya mengetahui jenis-jenis *bullying*;
3. Saya mengetahui penyebab *bullying*;
4. Saya mengetahui ciri-ciri anak terkena *bullying*;
5. Saya mengetahui dampak *bullying*;
6. Saya mengetahui cara mencegah *bullying*;
7. Saya mengetahui cara menangani *bullying*;
8. Saya mengetahui acaman hukuman bagi pelaku *bullying*;
9. Saya mengetahui apa itu *cyber bullying*;
10. Perilaku *bullying* dapat dilakukan siapa saja.



### C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan awal dilakukan penyebaran informasi mengenai pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial seperti instagram. Brosur kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Brosur kegiatan sosialisasi



Gambar 3. Persiapan sosialisasi dan penanggulangan *bullying*

Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan persiapan dengan mengumpulkan para siswa kelas 9 di ruang kelas. Para pemateri mempersiapkan peralatan sosialisasi dengan menggunakan media laptop dan power point. Kegiatan persiapan sosialisasi ditunjukkan pada gambar 3.



**Gambar 4.** Pemaparan Sosialisasi kepada para siswa dan siswi SMP NHP

Sosialisasi dan edukasi dalam pencegahan bullying pada siswa dan siswi SMP Nurul Hidayah Pasundan Kec. Haurwangi telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana, ini dilaksanakan dengan pembinaan anak secara langsung. Pelaksanaan sosialisasi ditunjukkan pada gambar 4.



**Gambar 5.** Pemberian hadiah kepada penjawab pertanyaan dan penanya

Pada akhir sesi dilakukan tanya jawab kepada para peserta untuk mengetahui seberapa besar perhatian dan pemahaman peserta pada acara sosialisasi. Untuk pemberi maupun penjawab pertanyaan mendapatkan hadiah dari para pemateri. Pemberian hadiah untuk penanya dan yang menjawab pertanyaan ditunjukkan pada Gambar 5.





**Gambar 6.** Dokumentasi dengan para peserta sosialisasi

Di akhir kegiatan dilakukan acara foto bersama semua pihak pendukung dengan para peserta sebagai dokumentasi terlaksananya sosialisasi, seperti ditunjukkan pada gambar 6.

Proses evaluasi dilihat dari hasil pretest dan posttest. Jawaban dari kuesioner sebelum dilakukan sosialisasi rata-rata 40% peserta menjawab tidak mengetahui mengenai pencegahan dan penanganan *bullying*. Tetapi setelah dilakukan sosialisasi maka terjadi peningkatan pemahaman mengenai pencegahan dan penanganan *bullying* yaitu dengan menjawab ya sekitar 80%.

Adapun dampak yang di hasilkan dari pelaksanaan pengabdian ini, yaitu:

**Tabel 2.** Dampak Pencegahan dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah

No	Dampak	Penjelasan
1	Peningkatan Pemahaman Siswa	Sosialisasi dan edukasi meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi, jenis, dampak, dan cara mencegah bullying. Pre-test dan post-test menunjukkan kenaikan pengetahuan dari 40% menjadi 80%.
2	Pengurangan Angka Bullying	Pendidikan karakter dan pembentukan tim anti-bullying menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, mengurangi potensi tindakan bullying.
3	Peningkatan Kesadaran Sosial	Siswa menjadi lebih peduli terhadap teman sebayanya dan memahami pentingnya nilai empati, sehingga terjalin hubungan yang harmonis.
4	Perlindungan Anak Secara Preventif	Siswa dan guru lebih proaktif dalam mengenali korban dan mencegah kasus bullying, termasuk cyberbullying.

5	Perbaikan Kesehatan Mental dan Psikososial	Pencegahan bullying mengurangi dampak negatif pada kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan trauma. Siswa merasa lebih aman untuk berkembang.
6	Pembentukan Budaya Sekolah yang Positif	Tercipta budaya sekolah yang menghargai perbedaan, kerja sama, dan saling menghormati, mendukung suasana belajar kondusif.
7	Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa	Perlindungan dari <i>bullying</i> meningkatkan kepercayaan diri siswa dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.
8	Kesinambungan Edukasi	Hasil program menjadi referensi untuk sosialisasi berkelanjutan, melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan bebas <i>bullying</i> di Lingkungan Sekolah” pada SMP Nurul Hidayah Pasundan.

Melihat berbagai dampak positif dari pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah, langkah-langkah strategis perlu terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Saran dari Dampak Pencegahan dan Penanganan *Bullying*

No	Saran	Penjelasan
1	Penguatan Program Sosialisasi Secara Berkala	Sosialisasi tentang <i>bullying</i> sebaiknya dilakukan secara rutin agar pemahaman siswa, guru, dan orang tua terus meningkat di Lingkungan Sekolah” pada SMP Nurul Hidayah Pasundan. Materi dapat diperbarui sesuai dinamika kasus <i>bullying</i> , terutama <i>cyberbullying</i> .
2	Pembentukan Tim Khusus di Sekolah	Membentuk <b>Tim Anti-Bullying</b> di Lingkungan Sekolah” pada SMP Nurul Hidayah Pasundan yang terdiri dari siswa, guru, dan staf sekolah untuk memantau dan menangani kasus <i>bullying</i> serta menjadi mediator konflik antar siswa.
3	Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum	Nilai empati, toleransi, dan saling menghormati diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendorong penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4	Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat	Melibatkan orang tua dalam diskusi dan pelatihan agar dapat mengenali tanda-tanda anak menjadi korban atau pelaku <i>bullying</i> , sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung penghapusan <i>bullying</i> .
5	Peningkatan Kapasitas Guru	Guru di Lingkungan Sekolah” pada SMP Nurul Hidayah Pasundan perlu mendapatkan pelatihan khusus tentang cara menangani konflik dan membangun komunikasi sehat dengan siswa untuk mencegah <i>bullying</i> .
6	Pemanfaatan Teknologi Secara Positif	Sosialisasi tentang penggunaan teknologi secara bijak, termasuk pelatihan literasi digital, membantu siswa di Lingkungan Sekolah” pada SMP Nurul Hidayah Pasundan dalam menggunakan media sosial secara sehat dan produktif, mencegah <i>cyberbullying</i> .

---

---

7	Pengukuran Efektivitas Program	Penerapan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah program, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program di Lingkungan Sekolah” pada SMP Nurul Hidayah Pasundan.
---	--------------------------------	---

---

Melalui saran-saran ini, diharapkan upaya pencegahan dan penanganan bullying di Lingkungan Sekolah” pada SMP Nurul Hidayah Pasundan dapat terus berjalan secara konsisten, menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal dan membantu mengurangi angka *bullying* di Kabupaten Cianjur.

#### D. PENUTUP

Program pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah, termasuk *cyberbullying*, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Peningkatan pemahaman tentang definisi, jenis, dampak, serta cara pencegahan *bullying* mencapai 80% setelah sosialisasi. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, harmonis, dan mendukung perkembangan mental serta psikososial siswa. Dengan pendekatan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua, program ini membangun budaya sekolah yang inklusif dan bebas *bullying*.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, penting bagi sekolah untuk menyelenggarakan sosialisasi secara berkala dengan materi yang terus diperbarui sesuai dinamika kasus *bullying*. Pembentukan tim anti-*bullying* di sekolah juga menjadi langkah strategis untuk memantau dan menangani kasus secara langsung. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan pelibatan orang tua dalam diskusi serta pelatihan dapat memperkuat ekosistem pendidikan yang bebas *bullying*. Dengan langkah ini, diharapkan kesadaran dan kepedulian terhadap *bullying* terus meningkat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Suryakencana yang telah memberikan dukungan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini, terima kasih juga untuk Fakultas Teknik yang memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung. Dan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini terutama kepada para pemateri, kepala sekolah, guru-guru dan para siswa di SMP Nurul Hidayah Pasundan.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2024). *Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>
- Aristiani, N., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig, Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5989>
- Christy, Z. A., Unter, R., & Wibowo, D. H. (2022). “Aku Siswa Anti Bullying”: Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah. *Magistrotum Et Scholarium : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 429–439.
- Dewi, H. A., Suryani, & Sriati, A. (2020). Faktor faktor yang memengaruhi *cyberbullying* pada remaja: A Systematic review. *JNC*, 3(2), 128–141.

- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Al Husna*, 2(3), 205–216. <https://doi.org/10.18592/jah.v2vi3i.5590>
- Gini, G., & Pozzoli, T. (2009). Association between bullying and psychosomatic problems: a meta-analysis. *Pediatrics*, 123(3), 1059–1065.
- Lusiana, S. N. E., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, 10(02), 337–350.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Prasetio, A., & Fanreza, R. (2023). Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Bullying di Ismaeliah School. *ANSIRU PAI*, 7(1), 1–6.
- Sidik, F. M. (2024). *Siswa SMA Di-bully hingga Masuk RSJ, KPAI Soroti Perlindungan Sekolah*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-7523197/siswa-sma-di-bully-hingga-masuk-rsj-kpai-soroti-perlindungan-sekolah>
- Srabstein, J. C., & Leventhal, B. L. (2010). Prevention of bullying-related morbidity and mortality: A call for public health policies. In *Bulletin of the World Health Organization* (Vol. 88, Issue 6, p. 403). <https://doi.org/10.2471/BLT.10.077123>
- Sudarsono. (2022). *Bahaya Cyber Bullying Siswa di Media Sosial*. Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/lain-lain/123535/bahaya-cyber-bullying-siswa-di-media-sosial>
- UNICEF. (2020). *Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya 10 hal yang remaja ingin tahu dari cyberbullying*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>
- Waasdorp, T. E., & Bradshaw, C. P. (2015). The overlap between cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 56(5), 483–488. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.12.002>
- Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2024). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *EduCurio*, 1(1), 198–203.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.